

PERANAN PENGANGKUTAN UDARADI INDONESIA DALAM MENUNJANG PENGIMPLEMENTASIAN WAWASAN NUSANTARA

**Sri Sutarwati
STTKD Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pengangkutan udara di Indonesia dalam menunjang pengimplementasian Wawasan Nusantara yang meliputi peranannya dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data skunder, yaitu data diambil dari buku, majalah, hasil penelitian, undang-undang dan informasi dari internet. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan interpretasi kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangkutan udara mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pengimplementasian Wawasan Nusantara. Dalam bidang politik, masyarakat yang tinggal di suatu daerah terpencil tidak ketinggalan dapat mengetahui hak dan kewajibannya dalam bidang politik, mencegah dan mengatasi faktor-faktor penyebab timbulnya disintegasi bangsa dan mengupayakan tetap terbina dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan, serta menjaga keamanan dari serangan pihak luar. Di bidang sosial dan budaya dapat menunjang program transmigrasi untuk meratakan penduduk di wilayah Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai sarana memperluas pengetahuan masyarakat, ikut mencerdaskan bangsa, dan menunjang program kesehatan masyarakat. Dalam bidang budaya dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempelajari kebudayaan antar daerah. Pada bidang ekonomi pengangkutan udara sebagai sarana untuk memperlancar roda perekonomian dan menjaga stabilitas ekonomi, mendukung sektor pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam bidang pertahanan dan keamanan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memantapkan dan meningkatkan ketahanan nasional dengan meratakan dan memperkuat pertahanan di seluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci: pengangkutan udara, wawasan nusantara, penelitian deskriptif

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas beberapa pulau dan beribu-ribu pulau kecil yang terletak antara dua lautan besar yaitu lautan India dan lautan Pasific. Banyaknya pulau-pulau itu bukan berarti berdiri sendiri-sendiri, namun merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Hal inilah yang mendorong adanya gagasan Wawasan Nusantara.

Konsepsi Wawasan Nusantara mempunyai arti yang sangat penting bagi persatuan bangsa Indonesia. Wawasan Nusantara mengandung suatu prinsip adanya satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Empat prinsip Wawasan Nusantara tersebut hanya dapat terwujud bila dapat diciptakan suatu perhubungan yang lancar dan mantap (Soedjono Wiwoho, 1982).

Berdasarkan hal tersebut maka untuk memperlancar hubungan antara pulau yang satu dengan pulau yang lain, antara kota yang satu dengan kota yang lain, angkutan udara merupakan

salah satu sarana yang paling penting untuk tercapainya maksud tersebut disamping sarana angkutan lainnya. Kelancaran pengangkutan udara akan membantu pencapaian sasaran pembangunan nasional di bidang politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Pengangkutan udara mempunyai peranan yang sangat penting dalam perwujudan Wawasan Nusantara, sebagai salah satu sarana bagi tercapainya kesatuan pandangan seluruh rakyat Indonesia.

Mengingat pentingnya pengangkutan udara dalam rangka menunjang pengimplementasian Wawasan Nusantara tersebut, maka pemerintah berusaha membantu berkembangnya perusahaan-perusahaan penerbangan yang menyelenggarakan pengangkutan nasional (penerbangan domestik) salah satunya adalah pengangkutan udara perintis. Usaha-usaha perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, ternyata sekarang dapat dilihat hasilnya walaupun masih ada kekurangan-kekurangannya.

Semakin berkembangnya penyelenggaraan angkutan udara dalam negeri maupun internasional, maka makin dirasakan keperluan adanya pengembangan peraturan-peraturan hukum yang mengatur hubungan-hubungan kepentingan dalam penyelenggaraan angkutan udara. Dalam praktek pengangkutan udara dewasa ini yang digunakan adalah peraturan-peraturan yang sudah ada, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan pemerintah lainnya serta peraturan internasional. Pemerintah telah menetapkan undang-undang yang baru, yakni Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan menggantikan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1992. Latar belakang dibentuknya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan adalah “untuk menunjang kepastian hukum pelaksanaan transportasi yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam memantapkan perwujudan wawasan nusantara, memperkuat ketahanan nasional dan mempererat hubungan antar bangsa. Pelaksanaan transportasi yang terus dikembangkan potensinya sebagai penghubung wilayah nasional demi kesejahteraan rakyat.

B. LANDASAN TEORI

Pengangkutan Udara

Pengangkutan merupakan rangkaian kegiatan pemindahan penumpang atau barang dari satu tempat pemuatan (embarkasi) ke tempat tujuan (debarkasi) sebagai tempat penurunan penumpang atau pembongkaran barang muatan. Rangkaian peristiwa pemindahan itu meliputi kegiatan memuat penumpang atau barang ke dalam alat pengangkut; membawa penumpang atau barang ke tempat tujuan; dan menurunkan penumpang atau membongkar barang di tempat tujuan (Muhammad Abdulkadir, 2013). Transportasi yang semakin maju dan lancarnya pengangkutan, merupakan sarana yang akan menunjang pelaksanaan pembangunan yaitu penyebaran kebutuhan pembangunan di berbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air, misal sektor industri, perdagangan, pariwisata dan pendidikan (Donalt Supit, 2013).

Kepala BPS Suryamin menyatakan bahwa pada tahun 2011, jumlah penumpang kapal laut mengalami penurunan, sementara jumlah penumpang kereta api dan angkutan udara mengalami kenaikan (Tempo, 2012). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa saat ini pengangkutan udara semakin dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1999 tentang Penerbangan, pengertian angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan/pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara.

Angkutan Udara dibedakan menjadi 5:

1. Angkutan Udara Niaga adalah angkutan udara untuk umum dengan memungut pembayaran.
2. Angkutan Udara Bukan Niaga adalah angkutan udara yang digunakan untuk melayani kepentingan sendiri yang dilakukan untuk mendukung kegiatan yang usaha pokoknya selain di bidang angkutan udara.

3. Angkutan Udara Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan udara niaga untuk melayani angkutan udara dari satu bandar udara ke bandar udara lain di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Angkutan Udara Luar Negeri adalah kegiatan angkutan udara niaga untuk melayani angkutan udara dari satu bandar udara di dalam negeri ke bandar udara di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sebaliknya.
5. Angkutan Udara Perintis adalah kegiatan angkutan udara niaga dalam negeri yang melayani jaringan dan rute penerbangan untuk menghubungkan daerah terpencil dan tertinggal atau daerah yang belum terlayani oleh moda transportasi lain dan secara komersial belum menguntungkan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009, dikutip oleh Muhammad Abdulkadir (2013) menyebutkan bahwa pengangkutan dengan pesawat udara niaga bertujuan:

1. Mewujudkan penyelenggaraan penerbangan yang tertib; teratur, selamat, aman, nyaman, dengan harga yang wajar, dan menghindari praktek persaingan usaha yang tidak sehat;
2. Memperlancar arus perpindahan orang dan/atau barang melalui udara dengan mengutamakan dan melindungi angkutan udara dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian nasional;
3. Membina jiwa kedirgantaraan;
4. Menjunjung kedaulatan negara;
5. Menciptakan daya saing dengan mengembangkan teknologi dan industri angkutan udara nasional;
6. Menunjang, menggerakkan, dan mendorong pencapaian tujuan pembangunan nasional;
7. Memperkukuh kesatuan dan persatuan bangsa dalam dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara;
8. Meningkatkan ketahanan nasional; dan
9. Mempererat hubungan antar bangsa.

Wawasan Nusantara

Pengertian Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Wawasan Nusantara bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan, ketenteraman, dan keamanan bagi seluruh bangsa serta turut mewujudkan kebahagiaan dan perdamaian bagi seluruh umat manusia. Wawasan Nusantara bertujuan mewujudkan kesatuan di dalam semua aspek kehidupan nasional, baik yang alamiah maupun sosial (Mursito, Amirul Hadi, 1992).

Wawasan Nusantara mencakup:

1. Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Politik, dalam arti:
 - a. Bahwa kebulatan wilayah nasional dengan segala isi dan kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah, wadah, ruang hidup, dan kesatuan matra seluruh bangsa serta menjadi modal dan milik bersama bangsa.
 - b. Bahwa bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai dan berbicara dalam berbagai bahasa daerah serta memeluk dan meyakini berbagai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus merupakan satu kesatuan bangsa yang bulat dalam arti yang seluas-luasnya.
 - c. Bahwa secara psikologis bangsa Indonesia harus merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa, dan setanah air, serta mempunyai tekad dalam mencapai cita-cita bangsa.
 - d. Bahwa Pancasila adalah satu-satunya falsafah serta ideologi bangsa dan negara yang melandasi, membimbing dan mengarahkan bangsa menuju tujuannya.
 - e. Bahwa kehidupan politik di seluruh wilayah Nusantara merupakan satu kesatuan politik yang diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
 - f. Bahwa seluruh Kepulauan Nusantara merupakan satu kesatuan sistem hukum dalam arti bahwa hanya ada satu hukum nasional yang mengabdikan kepada kepentingan nasional.

- g. Bahwa bangsa Indonesia yang hidup berdampingan dengan bangsa lain ikut menciptakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial melalui politik luar negeri bebas aktif serta diabdikan pada kepentingan nasional.
2. Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu Kesatuan Ekonomi, dalam arti:
 - a. Bahwa kekayaan wilayah Nusantara baik potensial maupun efektif adalah modal dan milik bersama bangsa, dan bahwa keperluan hidup sehari-hari harus tersedia merata di seluruh wilayah tanah air.
 - b. Tingkat perkembangan ekonomi harus serasi dan seimbang di seluruh daerah, tanpa meninggalkan ciri khas yang dimiliki oleh daerah dalam pengembangan kehidupan ekonominya.
 - c. Kehidupan perekonomian di seluruh wilayah Nusantara merupakan satu kesatuan ekonomi yang diselenggarakan sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan ditujukan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
3. Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Sosial dan Budaya, dalam arti:
 - a. Bahwa masyarakat Indonesia adalah satu, perikehidupan bangsa harus merupakan kehidupan bangsa yang serasi dengan terdapatnya tingkat kemajuan masyarakat yang sama, merata dan seimbang, serta adanya keselarasan kehidupan yang sesuai dengan tingkat kemajuan bangsa.
 - b. Bahwa budaya Indonesia pada hakekatnya adalah satu, sedangkan corak ragam budaya yang ada menggambarkan kekayaan budaya bangsa yang menjadi modal dan landasan pengembangan budaya bangsa seluruhnya, dengan tidak menolak nilai-nilai budaya lain yang tidak bertentangan dengan nilai budaya bangsa, yang hasil-hasilnya dapat dinikmati oleh bangsa.
4. Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Pertahanan Keamanan, dalam arti:
 - a. Bahwa ancaman terhadap satu pulau atau satu daerah pada hakekatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara.
 - b. Bahwa tiap-tiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam rangka pembelaan negara dan bangsa.

Dengan melihat latar belakang budaya, sejarah serta kondisi dan konstelasi geografi serta memperhatikan perkembangan lingkungan strategis, maka arah pandang Wawasan Nusantara meliputi:

1. Ke dalam
Bangsa Indonesia harus peka dan berusaha mencegah dan mengatasi sendiri mungkin faktor-faktor penyebab timbulnya disintegasi bangsa dan mengupayakan tetap terbina dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan. Tujuannya adalah menjamin terwujudnya persatuan kesatuan segenap aspek kehidupan nasional baik aspek alamiah maupun aspek sosial.
2. Ke luar
Bangsa Indonesia dalam semua aspek kehidupan internasional harus berusaha untuk mengamankan kepentingan nasional dalam semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan demi tercapainya tujuan nasional.

C. Metode Penelitian

Sumber data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data skunder yaitu data diperoleh dengan menggunakan studi pustaka, baik berupa buku, majalah, peraturan/undang-undang dan mengumpulkan data-data atau dokumen yang diambil dari internet.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Prosedur atau pemecahan masalah penelitian dilakukan dengan cara memaparkan obyek yang diselidiki sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta aktual. Data-data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan interpretasi kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

D. Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan Penumpang Angkutan Udara

Berita di berbagai media cetak maupun elektronik selalu menyebutkan bahwa industri penerbangan nasional tumbuh pesat. Hal ini dapat dilihat dari data pertumbuhan penumpang angkutan udara domestik maupun internasional yang selalu mengalami kenaikan.

Berikut ini disajikan data pertumbuhan penumpang angkutan udara domestik dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 1
Pertumbuhan Penumpang Angkutan Udara Domestik

No	Tahun	Jumlah Penumpang (orang)	Prosentase
1	2009	43.600.000	
2	2010	53.300.000	22
3	2011	66.040.000	16
4	2012	76.000.000	12

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penumpang angkutan udara domestik dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah penumpang sebesar 43.600.000 orang, naik 16% dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2010 jumlah penumpang sebesar 53.300.000 orang, mengalami kenaikan sebesar 22% dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2011 sejumlah 66.040.000 orang meningkat sebesar 16%, dan tahun 2012 sebesar 76.000.000 orang mengalami kenaikan sebesar 12%. Pada tahun tahun berikutnya diprediksi akan selalu mengalami peningkatan sebesar $\pm 15\%$. Peningkatan jumlah penumpang tersebut juga diimbangi dengan dibukanya bandara-bandara baru di seluruh wilayah Indonesia. Kenaikan yang selalu dialami oleh angkutan udara merupakan hasil dari aktivitas perekonomian yang meningkat diikuti dengan penambahan pesawat, harga tiket yang terjangkau, kualitas pelayanan yang baik serta keselamatan penerbangan. Oleh karena itu angkutan udara berpotensi untuk terus dikembangkan karena dinilai sangat praktis, efektif dan cepat bila dibandingkan dengan jasa angkutan lainnya. Transportasi yang semakin maju dan lancarnya pengangkutan merupakan sarana yang akan menunjang pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor di seluruh pelosok tanah air, misal sektor industri, perdagangan, pariwisata dan pendidikan.

Peranan Pengangkutan Udara Di Indonesia Dalam Menunjang Pengimplementasian Wawasan Nusantara

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengangkutan udara di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya jumlah penumpang domestik dari tahun ke tahun. Peranan pengangkutan udara dalam menunjang pengimplementasian

wawasan nusantara meliputi peranannya dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.

Peranan Pengangkutan Udara Dalam Bidang Politik

Konsep Wawasan Nusantara menyebutkan bahwa perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Politik, dalam arti segala isi dan kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah, wadah, ruang hidup, dan kesatuan matra seluruh bangsa serta menjadi modal dan milik bersama bangsa. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai bahasa daerah serta memeluk dan meyakini berbagai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus merupakan satu kesatuan bangsa yang bulat dalam arti yang seluas-luasnya. Bangsa Indonesia harus merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa, dan setanah air, serta mempunyai tekad dalam mencapai cita-cita bangsa. Pancasila adalah satu-satunya falsafah serta ideologi bangsa dan negara yang melandasi, membimbing dan mengarahkan bangsa menuju tujuannya. Kehidupan politik di seluruh wilayah Nusantara merupakan satu kesatuan politik yang diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seluruh Kepulauan Nusantara merupakan satu kesatuan sistem hukum dalam arti bahwa hanya ada satu hukum nasional yang mengabdikan kepada kepentingan nasional. Bahwa bangsa Indonesia yang hidup berdampingan dengan bangsa lain ikut menciptakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial melalui politik luar negeri bebas aktif serta diabdikan pada kepentingan nasional.

Adanya angkutan udara perintis, secara umum masyarakat yang tinggal di suatu daerah terpencil tidak ketinggalan dalam bidang politik, dapat mengerti peraturan-peraturan yang ada, mengerti hak dan kewajibannya terhadap negara serta dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam bidang politik. Masyarakat tidak terisolir/dapat berkomunikasi dengan pusat sehingga dapat mengikuti suasana. Disamping itu juga dapat mencegah dan mengatasi faktor-faktor penyebab timbulnya disintegrasi bangsa karena adanya perbedaan bahasa, budaya dan agama serta mengupayakan tetap terbina dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan.

Pada masa reformasi sekarang ini dimana wakil-wakil rakyat (anggota DPR) dan Presiden dipilih secara langsung oleh rakyat, pengangkutan udara dapat digunakan sebagai sarana transportasi yang paling efektif untuk mengadakan konsolidasi partai dengan perwakilan di daerah dan sebaliknya, berkampanye ke seluruh pelosok tanah air bahkan sampai ke daerah-daerah terpencil. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendistribusikan logistik yang dibutuhkan untuk kepentingan pemilihan umum secara cepat, aman dan murah.

Peranan Pengangkutan Udara Dalam Bidang Ekonomi

Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu Kesatuan Ekonomi dalam arti bahwa kekayaan wilayah Nusantara baik potensial maupun efektif adalah modal dan milik bersama bangsa, dan bahwa keperluan hidup sehari-hari harus tersedia merata di seluruh wilayah tanah air. Tingkat perkembangan ekonomi harus serasi dan seimbang di seluruh daerah, tanpa meninggalkan ciri khas yang dimiliki oleh daerah dalam pengembangan kehidupannya. Kehidupan perekonomian di seluruh wilayah Nusantara merupakan satu kesatuan ekonomi yang diselenggarakan sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan ditujukan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengangkutan udara merupakan sarana dalam memperlancar roda perekonomian dan stabilitas ekonomi, sebab bila suatu daerah kekurangan barang sedangkan daerah yang lain berlebihan maka ekonomi negara tidak akan stabil. Pengangkutan udara juga berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata yang sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu dengan dibukanya bandara-bandara baru di seluruh wilayah Indonesia dapat

meningkatkan pendapatan penduduk di sekitar bandar udara tersebut sehingga tujuan negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dapat terwujud.

Peranan Pengangkutan Udara Dalam Bidang Sosial dan budaya

Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Sosial dan Budaya, dalam arti bahwa masyarakat Indonesia adalah satu, perikehidupan bangsa harus merupakan kehidupan bangsa yang serasi dengan terdapatnya tingkat kemajuan masyarakat yang sama, merata dan seimbang, serta adanya keselarasan kehidupan yang sesuai dengan tingkat kemajuan bangsa. Budaya Indonesia pada hakekatnya adalah satu, sedangkan corak ragam budaya yang ada menggambarkan kekayaan budaya bangsa yang menjadi modal dan landasan pengembangan budaya bangsa seluruhnya, dengan tidak menolak nilai-nilai budaya lain yang tidak bertentangan dengan nilai budaya bangsa, yang hasil-hasilnya dapat dinikmati oleh bangsa.

Pengangkutan udara dapat dijadikan sarana transportasi untuk meratakan penduduk, misalnya program transmigrasi atau perpindahan penduduk dari tanah Jawa ke luar Jawa. Sebagai sarana memperluas pengetahuan masyarakat, ikut mencerdaskan bangsa, contohnya rakyat yang tinggal di daerah terpencil dapat melanjutkan sekolah ke kota atau mendatangkan guru-guru dari kota untuk mengajar di daerah-daerah yang belum maju. Disamping itu juga dapat dijadikan sarana transportasi untuk menunjang program kesehatan masyarakat dengan mendatangkan dokter-dokter dari kota ke daerah-daerah terpencil sehingga sarana dan prasarana kesehatan masyarakat lebih mendapat perhatian. Dalam bidang budaya dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempelajari kebudayaan dari satu daerah dengan daerah lainnya.

Peranan Pengangkutan Udara Dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan

Perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai Satu Kesatuan Pertahanan Keamanan, dalam arti bahwa ancaman terhadap satu pulau atau satu daerah pada hakekatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara, tiap-tiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam rangka pembelaan negara dan bangsa.

Memantapkan dan meningkatkan ketahanan nasional dengan meratakan dan memperkuat pertahanan di seluruh wilayah Indonesia agar tidak mudah diserang oleh negara lain. Adanya transportasi melalui udara penanggulangan keamanan akan lebih cepat, misalnya terjadi gempa bumi, banjir, ada serangan di suatu daerah dan sebagainya.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pengangkutan udara mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pengimplementasian Wawasan Nusantara.

1. Dalam bidang politik masyarakat yang tinggal di suatu daerah terpencil tidak ketinggalan dalam bidang politik, mencegah dan mengatasi faktor-faktor penyebab timbulnya disintegrasi bangsa dan mengupayakan tetap terbina dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan.
2. Di bidang sosial dan budaya dapat menunjang program transmigrasi untuk meratakan penduduk di wilayah Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai sarana memperluas pengetahuan masyarakat, ikut mencerdaskan bangsa, menunjang program kesehatan masyarakat. Dalam bidang budaya dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempelajari kebudayaan antar daerah.
3. Pada bidang ekonomi pengangkutan udara sebagai sarana untuk memperlancar roda perekonomian dan menjaga stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mendukung sektor pariwisata.

4. Dalam bidang pertahanan dan keamanan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memantapkan dan meningkatkan ketahanan nasional dengan meratakan dan memperkuat pertahanan di seluruh wilayah Indonesia.

Saran

1. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana transportasi udara sehingga akan memudahkan masyarakat di seluruh Indonesia untuk berinteraksi, mengembangkan perekonomian, meratakan pembangunan nasional serta memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat fokus meneliti tentang peranan pengangkutan udara dalam bidang politik saja, sosial budaya, ekonomi atau khusus bidang pertahanan dan keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Abdulkadir, 2013, *Hukum Pengangkutan Niaga*, Citra Aditya Bakti: Bandung

Mursito, dan Hadi Amirul, *Kewiraan*, Rineka Cipta: Jakarta

Supit Donald, 2013, *Tanggung jawab Pengangkut Dalam Pengangkutan Udara Domestik*,

Tesis, Universitas Sam Ratulangi: Manado

Soedjono Wiwoho, 1982, *Pengangkutan Laut Dalam Hubungannya Dengan Wawasan Nusantara*, Bina Aksara: Jakarta

Sution Usman adji, dkk, 1991, *Hukum Pengangkutan di Indonesia*, rineka Cipta: Jakarta

Perundang-Undangan :

Garis-Garis Besar Haluan Negara, Tap.MPR/IV/MPR/1978, Rineka Cipta: Jakarta

Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan

Majalah :

Tempo Edisi April 2012

Internet :

Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara: Laporan Statistik Jasa Angkutan, Tahun 2012.